


Pelatihan Dakwah Digital bagi Remaja Masjid dalam Meningkatkan Literasi Keislaman di Era Media Sosial di Kabupaten Tebo

Aulia Hardiyanti^{1*}, Doni Iskandar², Raditiya Febri Ardiansyah³, Nabhan Humam Sanjaya⁴, Kholida Hayati Rohmah⁵

¹⁻⁵Program Studi Pendidikan Agama Islam, STIT Alfalah Rimbo Bujang, Jl. Pahlawan No.10 Kelurahan Wirohto Agung Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo, Jambi

E-mail: aulia24@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6210>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 23 Mar 2026

Revised: 05 April 2026

Accepted: 29 April 2026

Kata Kunci:

Dakwah Digital, Remaja Masjid, Literasi Keislaman, Media Sosial, Kabupaten Tebo

Keywords:

Digital Da'wah, Mosque Youth, Islamic Literacy, Social Media, Tebo Regency

ABSTRACT

Perkembangan media sosial yang pesat menghadirkan peluang sekaligus tantangan bagi dakwah Islam, terutama di kalangan remaja masjid yang merupakan generasi paling aktif di dunia digital. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini bertujuan memberikan pelatihan dakwah digital kepada remaja masjid di Kecamatan Rimbo Bujang, Kabupaten Tebo, untuk meningkatkan literasi keislaman dan kemampuan berdakwah secara efektif di era media sosial. Kegiatan dilaksanakan di salah satu masjid di Kecamatan Rimbo Bujang dan dihadiri 28 anggota remaja masjid dari berbagai masjid di Kabupaten Tebo, dengan Dedy Isnanto, M.Fil.I sebagai narasumber. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, workshop produksi konten dakwah digital, praktik langsung pembuatan konten di media sosial, diskusi studi kasus konten Islam, dan simulasi micro-dakwah. Evaluasi pre-post menunjukkan peningkatan skor rata-rata dari 57,3 menjadi 80,6 dengan N-gain 0,54 (sedang). Kepuasan peserta mencapai rerata 4,5/5,0. Kegiatan ini terbukti efektif meningkatkan literasi keislaman digital dan keterampilan dakwah di media sosial remaja masjid Kabupaten Tebo.

The rapid development of social media presents both opportunities and challenges for Islamic propagation (dakwah), particularly among mosque youth who are the most active generation in the digital world. This community service activity (PKM) aimed to provide digital dakwah training for mosque youth in Rimbo Bujang sub-district, Tebo Regency, to improve their Islamic literacy and ability to conduct dakwah effectively in the social media era. The activity was held at one of the mosques in Rimbo Bujang sub-district, attended by 28 mosque youth members from various mosques in Tebo Regency, with Dedy Isnanto, M.Fil.I as the resource person. Methods included interactive lectures, digital dakwah content production workshop, hands-on content creation practice, Islamic content case study discussion, and micro-dakwah simulation. Pre-post evaluation showed an average score increase from 57.3 to 80.6 with an N-gain of 0.54 (medium). Participant satisfaction averaged 4.5 out of 5.0. This activity was proven effective in improving digital Islamic literacy and social media dakwah skills among mosque youth in Tebo Regency.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.



How to Cite: Aulia Hardiyanti, et al (2026). Pelatihan Dakwah Digital bagi Remaja Masjid dalam Meningkatkan Literasi Keislaman di Era Media Sosial di Kabupaten Tebo, 4(4) 24509-24514. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6210>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan media sosial yang eksponensial telah mengubah secara fundamental cara masyarakat berkomunikasi, berinteraksi, dan mengakses informasi—termasuk informasi keagamaan. Data We Are Social dan Hootsuite (2023) mencatat bahwa pengguna media sosial di Indonesia mencapai 167 juta orang, dengan kelompok usia 18–34 tahun sebagai pengguna paling

aktif. Di antara mereka, remaja Muslim yang tergabung dalam organisasi remaja masjid memiliki potensi strategis yang luar biasa sebagai agen dakwah digital—namun potensi ini seringkali belum termanifestasi karena ketiadaan bekal pengetahuan dan keterampilan yang memadai. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) tentang literasi media dan dakwah digital telah banyak dilakukan di berbagai daerah, namun masih sangat jarang yang secara khusus menasar remaja masjid di kawasan non-industri seperti Kabupaten Tebo (Setiawan & Rahmat, 2021; Kurniawan, Wijaya, & Fauzi, 2022).

Tantangan yang dihadapi remaja masjid dalam konteks dakwah digital bersifat berlapis. Di satu sisi, mereka memiliki keunggulan komparatif sebagai "digital native" yang fasih menggunakan berbagai platform media sosial. Di sisi lain, banyak di antara mereka yang belum memiliki literasi keislaman yang memadai untuk memilah, memproduksi, dan menyebarkan konten Islam yang akurat, sahih, dan persuasif. Kondisi ini berpotensi menghasilkan dua ancaman sekaligus: pertama, remaja masjid menjadi korban disinformasi keagamaan di media sosial; kedua, remaja masjid tanpa sadar menyebarkan konten yang tidak terverifikasi. Penelitian Maulidiyah, Salsabila, Putri, Yusup, dan Santoso (2021) menegaskan bahwa literasi media Islam merupakan kompetensi pertama yang harus dibangun sebelum keterampilan produksi konten dakwah digital.

Di Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi, potensi dakwah digital remaja masjid sangat besar namun belum tergarap. Ekosistem keislaman yang kuat—dengan tradisi Nahdlatul Ulama yang mengakar, keberadaan pesantren-pesantren besar, dan komunitas Muslim yang aktif—menyimpan modal sosial yang sangat kondusif bagi pengembangan dakwah digital berbasis komunitas masjid. Berdasarkan observasi awal tim pelaksana PKM, sebagian besar remaja masjid menggunakan media sosial untuk hiburan dan komunikasi personal, belum secara sadar dan strategis memanfaatkannya sebagai medium dakwah. Kegiatan PKM serupa di daerah lain menunjukkan bahwa pelatihan dakwah digital yang terstruktur mampu meningkatkan kapasitas remaja masjid secara signifikan dalam waktu singkat (Suherman, Rusli, & Khoiri, 2020; Nugroho, Muslimin, & Mahfudlah, 2022).

STIT Al-Falah Rimbo Bujang melalui kegiatan PKM ini merespons kebutuhan tersebut dengan menyelenggarakan pelatihan dakwah digital bagi remaja masjid di Kecamatan Rimbo Bujang. Dedy Isnanto, M.Fil.I dipilih sebagai narasumber karena kemampuannya mengaitkan landasan filosofis dakwah Islam klasik dengan praktik dakwah digital yang relevan dan kontekstual. Masjid yang menjadi lokasi kegiatan dipilih secara simbolis: dakwah digital yang dipraktikkan remaja harus tetap berakar pada nilai-nilai masjid sebagai pusat peradaban Islam. Kegiatan ini bertujuan: (1) meningkatkan literasi keislaman digital dalam memilah dan memverifikasi konten Islam di media sosial; (2) membekali keterampilan memproduksi konten dakwah yang menarik, akurat, dan berkarakter Islam; (3) mengembangkan strategi dakwah digital yang efektif sesuai karakteristik masing-masing platform; (4) membangun kesadaran etika dan adab berdakwah di ruang digital; serta (5) membangun jaringan kolaborasi dakwah digital antar-remaja masjid di Kabupaten Tebo.

METODE

Kegiatan PKM ini menggunakan pendekatan experiential learning (pembelajaran berbasis pengalaman) yang dikembangkan Kolb (1984). Siklus Kolb—pengalaman konkret, observasi reflektif, konseptualisasi abstrak, dan eksperimentasi aktif—diterjemahkan dalam format: audit media sosial peserta (pengalaman konkret), diskusi reflektif kritis (observasi reflektif), pemaparan framework dakwah digital (konseptualisasi abstrak), dan praktik mandiri produksi konten (eksperimentasi aktif). Pendekatan ini terbukti efektif dalam berbagai kegiatan PKM pelatihan media kepada kelompok usia muda, sebagaimana dilaporkan oleh Hasanah, Aziz, dan Mubarak (2021) serta Wahyuni, Mubarak, dan Saifullah (2022).

Kegiatan dilaksanakan di masjid Kecamatan Rimbo Bujang, Kabupaten Tebo pada tahun 2024. Peserta berjumlah 28 anggota remaja masjid dari berbagai masjid di Kabupaten Tebo yang dipilih secara purposif berdasarkan keaktifan dalam organisasi remaja masjid dan kepemilikan smartphone. Narasumber adalah Dedy Isnanto, M.Fil.I—dosen STIT Al-Falah dengan spesialisasi filsafat Islam. Lima mahasiswa S1 PAI—Nabhan Humam Sanjaya, Doni Iskandar, Raditiya Febri Ardiansyah, Aulia Hardiyanti, dan Kholida Hayati Rohmah—berperan sebagai fasilitator kelompok dan pendamping praktik.

Kegiatan terdiri dari enam sesi: (1) pembukaan, pre-test, dan audit media sosial peserta; (2) literasi keislaman digital—cara memverifikasi konten Islam dan mengenali hoaks keagamaan; (3) framework

dakwah digital—filosofi bil hikmah, mauidhah hasanah, dan mujadalah dalam konteks digital beserta strategi konten per platform; (4) workshop produksi konten dakwah dalam kelompok 4–5 orang menggunakan smartphone masing-masing; (5) presentasi dan micro-dakwah simulation; (6) etika dakwah digital, post-test, dan penutupan. Evaluasi menggunakan instrumen pre-test dan post-test serta kuesioner kepuasan peserta skala Likert 1–5. N-gain ternormalisasi digunakan untuk mengukur efektivitas peningkatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dua puluh delapan anggota remaja masjid hadir mewakili berbagai masjid di Kabupaten Tebo dengan komposisi: usia 15–17 tahun sebanyak 9 orang (32,1%), 18–21 tahun sebanyak 13 orang (46,4%), dan 22–25 tahun sebanyak 6 orang (21,4%). Berdasarkan platform yang paling aktif digunakan: WhatsApp 28 orang (100%), Instagram 22 orang (78,6%), TikTok 19 orang (67,9%), dan YouTube 14 orang (50%). Data audit media sosial pada sesi pembukaan mengungkap temuan kritis: dari seluruh konten Islam yang pernah dibagikan peserta, hanya 34,5% yang berasal dari sumber terverifikasi—sisanya 65,5% dari akun anonim atau tidak diketahui asal-usulnya. Bahkan 11 dari 28 peserta (39,3%) mengakui pernah membagikan konten Islam yang kemudian ternyata tidak akurat. Temuan ini sejalan dengan laporan Maulidiyah et al. (2021) tentang rendahnya literasi media Islam di kalangan remaja Muslim Indonesia.

Profil Kegiatan PKM

Tabel 1. Profil Kegiatan PKM Pelatihan Dakwah Digital Remaja Masjid di Kabupaten Tebo

Aspek	Keterangan
Waktu dan Tempat	Tahun 2024, Masjid Kecamatan Rimbo Bujang, Kabupaten Tebo
Peserta	28 anggota remaja masjid dari berbagai masjid di Kabupaten Tebo
Narasumber	Dedy Isnanto, M.Fil.I (Dosen STIT Al-Falah Rimbo Bujang)
Fasilitator	Nabhan Humam Sanjaya, Doni Iskandar, Raditiya Febri Ardiansyah, Aulia Hardiyanti, Kholida Hayati Rohmah
Metode	Audit media sosial, ceramah interaktif, workshop konten, micro-dakwah simulation, diskusi studi kasus
Output	7 produk konten dakwah digital; grup kolaborasi dakwah; panduan etika dakwah digital

Sumber: Data Pelaksanaan PKM, 2024

Sesi workshop produksi konten pada sesi keempat menghasilkan tujuh produk konten dakwah yang beragam: dua kelompok membuat video pendek TikTok (30–60 detik) tentang kisah teladan sahabat Nabi; dua kelompok membuat infografis Instagram tentang adab dalam kehidupan sehari-hari; dua kelompok membuat caption Instagram yang menjelaskan makna ayat Al-Quran secara kontekstual; dan satu kelompok membuat template WhatsApp Status untuk konten dakwah harian. Keragaman produk ini mencerminkan pemahaman peserta bahwa setiap platform memiliki karakteristik dan format konten yang berbeda—poin penting dari materi framework dakwah digital yang disampaikan. Temuan serupa dilaporkan oleh Kurniawan, Wijaya, dan Fauzi (2022) dalam PKM dakwah digital di pesantren, di mana peserta yang dilatih memproduksi konten multi-platform menunjukkan peningkatan kapasitas yang lebih signifikan dibandingkan pelatihan satu platform saja.

Narasumber Dedy Isnanto, M.Fil.I menggunakan pendekatan yang sangat kontekstual dalam menyampaikan materi—mengaitkan konsep dakwah bil hikmah dari tradisi ulama klasik dengan teknik storytelling yang efektif di era digital. Pemaknaan ulang konsep klasik ini mendapat sambutan luar biasa dari peserta dan menjadi titik balik perspektif yang paling berkesan. Nugroho, Muslimin, dan Mahfudlah (2022) dalam laporan PKM pelatihan da'i digital menegaskan bahwa pendekatan yang mengintegrasikan landasan teologis dengan keterampilan teknis menghasilkan perubahan perilaku yang lebih permanen dibandingkan pelatihan teknis semata, karena memberikan motivasi intrinsik berbasis nilai agama kepada peserta.

Hasil Evaluasi Pre-Test dan Post-Test

Tabel 2. Hasil Evaluasi Pre-Test dan Post-Test Peserta PKM (n=28)

Materi	Pre	Post	N-gain	Kategori
Literasi keislaman digital dan verifikasi konten	52,4	79,6	0,57	Sedang
Framework dakwah digital (bil hikmah, mauidhah, mujadalah)	55,8	80,2	0,55	Sedang
Strategi konten per platform media sosial	58,3	81,7	0,56	Sedang
Keterampilan produksi konten dakwah digital	60,1	80,9	0,52	Sedang
Etika dan adab dakwah di ruang digital	59,9	80,7	0,52	Sedang
Rata-rata Keseluruhan	57,3	80,6	0,54	Sedang

Sumber: Data Evaluasi PKM, 2024

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan konsisten di seluruh area materi dengan N-gain keseluruhan 0,54 (Sedang). Peningkatan tertinggi terjadi pada area literasi keislaman digital dan verifikasi konten (N-gain 0,57)—yang juga memiliki skor pre-test terendah (52,4). Ini mengkonfirmasi bahwa kemampuan memverifikasi konten Islam adalah area paling kritis yang paling kurang terbentuk tanpa pelatihan khusus. Hasil ini selaras dengan temuan Suherman, Rusli, dan Khoiri (2020) yang melaporkan N-gain 0,52 pada area literasi media Islam dalam PKM serupa di Jawa Barat, dan Setiawan dan Rahmat (2021) yang menemukan peningkatan signifikan pemahaman etika dakwah digital pasca-pelatihan. Keberhasilan pada area framework dakwah digital (N-gain 0,55) dan strategi konten per platform (N-gain 0,56) mencerminkan efektivitas pendekatan narasumber yang mengaitkan konsep klasik dengan praktik digital kontemporer.

Evaluasi Kepuasan Peserta

Tabel 3. Hasil Evaluasi Kepuasan Peserta PKM (n=28, Skala 1–5)

Aspek Evaluasi	Rerata	Kategori
Relevansi materi dengan kebutuhan remaja masjid	4,7	Sangat Puas
Kompetensi dan cara penyampaian narasumber	4,6	Sangat Puas
Sesi audit media sosial (ice-breaking bermakna)	4,6	Sangat Puas
Workshop produksi konten dakwah digital	4,7	Sangat Puas
Kualitas modul dan panduan yang dibagikan	4,3	Puas
Fasilitasi mahasiswa pelaksana PKM	4,4	Puas
Kenyamanan lokasi (Masjid Rimbo Bujang)	4,5	Sangat Puas
Niat mengimplementasikan dakwah digital secara aktif	4,6	Sangat Puas
Rata-rata Keseluruhan	4,5	Sangat Puas

Sumber: Data Kuesioner Kepuasan PKM, 2024

Kepuasan peserta mencapai rerata 4,5/5,0 (Sangat Puas). Dua aspek mendapat penilaian tertinggi bersama (4,7): relevansi materi dan workshop produksi konten—mengkonfirmasi bahwa format yang langsung menghasilkan produk nyata sangat dihargai peserta. Niat implementasi yang tinggi (4,6) menjadi indikator paling positif. Yang paling bermakna, segera setelah kegiatan berakhir sebuah grup WhatsApp "Remaja Masjid Dakwah Digital Tebo" spontan dibentuk oleh peserta tanpa inisiatif dari tim pelaksana—sebagai wadah untuk terus berbagi konten, berdiskusi, dan saling menyemangati dalam berdakwah digital. Pembentukan komunitas organik ini merupakan indikator terkuat bahwa PKM berhasil menginspirasi perubahan perilaku yang berkelanjutan. Hasanah, Aziz, dan Mubarok (2021) dalam evaluasi PKM media sosial dan dakwah di Jawa Timur juga melaporkan pembentukan komunitas belajar organik pasca-pelatihan sebagai indikator keberhasilan tertinggi yang tidak dapat diukur semata dari skor evaluasi.

SIMPULAN

Kegiatan PKM Pelatihan Dakwah Digital bagi Remaja Masjid di Kabupaten Tebo yang dilaksanakan di masjid Kecamatan Rimbo Bujang tahun 2024 berhasil mencapai tujuan-tujuannya secara efektif. Dua puluh delapan anggota remaja masjid menunjukkan peningkatan literasi keislaman digital dan keterampilan dakwah yang bermakna (N-gain rata-rata 0,54; skor meningkat dari 57,3 menjadi 80,6) dengan kepuasan yang sangat tinggi (rerata 4,5/5,0). Temuan paling kritis adalah bahwa 65,5% konten Islam yang pernah dibagikan peserta berasal dari sumber tidak terverifikasi—sebuah indikasi kerentanan yang sangat serius dan memerlukan intervensi literasi digital yang berkelanjutan. Workshop produksi konten yang langsung menghasilkan produk nyata menjadi format paling efektif dan paling dihargai. Pembentukan komunitas "Remaja Masjid Dakwah Digital Tebo" secara spontan pasca-kegiatan merupakan indikator keberhasilan tertinggi PKM ini. Rekomendasi tindak lanjut mencakup: pendampingan berkala pengembangan konten selama tiga bulan pasca-PKM; lomba konten dakwah digital antar-remaja masjid Kabupaten Tebo; integrasi materi dakwah digital dalam kurikulum pembinaan remaja masjid tingkat kecamatan; dan pengembangan program sertifikasi da'i digital muda Kabupaten Tebo yang diinisiasi STIT Al-Falah bekerja sama dengan MUI dan Kemenag Kabupaten Tebo.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana PKM mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Dedy Isnanto, M.Fil.I atas ilmu, semangat, dan inspirasinya sebagai narasumber. Terima kasih kepada takmir masjid di Kecamatan Rimbo Bujang yang telah memberikan ruang dan dukungan penuh. Terima kasih kepada 28 anggota remaja masjid peserta yang membuktikan bahwa semangat dakwah generasi muda Islam sangat besar—mereka hanya membutuhkan arah dan bekal yang tepat. Terima kasih kepada pimpinan STIT Al-Falah Rimbo Bujang atas kepercayaan dan dukungan yang tidak pernah surut. Semoga kegiatan ini menjadi benih dakwah digital yang terus tumbuh dan berbuah kemaslahatan bagi umat Islam di Kabupaten Tebo.

REFERENSI

- Arifin, Z., Hendra, T., & Amrullah, M. (2022). Pemberdayaan remaja masjid melalui pelatihan konten dakwah berbasis digital di Kabupaten Kampar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 5(3), 132–141. <https://doi.org/10.36341/jpm.v5i3.2164>
- Firmansyah, H., Zaky, A., & Mufidah, L. (2021). Pendampingan dakwah digital bagi remaja masjid di era new normal: Strategi dan capaian. *Jurnal Abdimas Berdaya: Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 89–101. <https://doi.org/10.30736/jab.v4i2.187>
- Hasanah, U., Aziz, A., & Mubarok, H. (2021). Pelatihan media sosial sebagai sarana dakwah Islam bagi pemuda masjid di Jawa Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 311–318. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.4892>
- Hidayat, R., Maulana, A., & Sari, N. K. (2022). Workshop literasi digital keislaman bagi santri dan remaja masjid: Upaya menangkal hoaks keagamaan. *Jurnal Abdimas Singkerru*, 2(1), 45–55.
- Kurniawan, D., Wijaya, F., & Fauzi, M. (2022). Peningkatan kapasitas dakwah digital santri pondok pesantren melalui pelatihan pembuatan konten multi-platform. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (JPkM)*, 3(2), 78–89. <https://doi.org/10.31317/jpkm.v3i2.986>
- Maulidiyah, A., Salsabila, U. H., Putri, A. D. S., Yusup, M., & Santoso, A. B. (2021). Pemanfaatan teknologi pendidikan sebagai media literasi keislaman di era digital. *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 3(2), 93–109. <https://doi.org/10.37680/jpim.v3i2.996>
- Munawaroh, I., Fathurrahman, M., & Islami, N. (2022). PKM pelatihan pembuatan konten dakwah digital bagi karang taruna dan remaja masjid di Desa Gempolan Kabupaten Kediri. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 4(2), 156–165. <https://doi.org/10.32493/j.pdl.v4i2.23458>
- Nugroho, A., Muslimin, A., & Mahfudlah, F. (2022). Pelatihan dai digital: Meningkatkan kompetensi dakwah berbasis teknologi informasi bagi kader dakwah muda. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(3), 609–618. <https://doi.org/10.30653/002.202273.193>
- Purnomo, A., Suryani, E., & Rahayu, T. (2021). Pembinaan remaja masjid dalam pemanfaatan media digital untuk dakwah Islam di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Abdimas)*, 4(1), 33–41.

- Rahmawati, D., Fadly, W., & Anggraini, N. (2023). Workshop pembuatan konten dakwah kreatif di Instagram dan TikTok bagi pemuda Nahdlatul Ulama Kabupaten Jember. *Jurnal Abdimas PHB: Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 6(2), 274–283. <https://doi.org/10.30591/japhb.v6i2.4987>
- Saputra, E., Wahyudi, H., & Fitriani, A. (2022). Pelatihan literasi digital Islam bagi remaja masjid Al-Ikhlas Kota Pekanbaru: Upaya meningkatkan kecakapan memilah konten keagamaan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 5(2), 67–78. <https://doi.org/10.36341/jpm.v5i2.1985>
- Setiawan, A., & Rahmat, H. (2021). Pendampingan etika bermedia sosial berbasis nilai-nilai Islam bagi remaja masjid di Kota Bandung. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Indonesia*, 1(2), 63–72.
- Suherman, A., Rusli, R. K., & Khoiri, A. (2020). Pelatihan dakwah media sosial bagi remaja Islam di Desa Cipicung Kabupaten Ciamis. *Jurnal Pengabdian Siliwangi*, 6(1), 17–24.
- Wahyuni, S., Mubarak, M. Z., & Saifullah, M. (2022). Peningkatan kemampuan dakwah digital remaja masjid melalui metode experiential learning di Kabupaten Sleman. *Jurnal Abdimas Berdaya*, 5(2), 112–124. <https://doi.org/10.30736/jab.v5i2.221>
- Wibowo, A., Hanafi, M., & Ramadhani, P. (2023). Pengabdian masyarakat: Pemberdayaan remaja masjid sebagai da'i digital melalui workshop pembuatan konten Islami. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(1), 244–254. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i1.1247>